

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 653-665

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

## RATIB TOLAK BALA TAREKAT SYADZILIJAH DI KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA: ANALISIS SURAH AT-THAGHABUN AYAT 11 DAN AL-HADID AYAT 22

**Abdul Rahman Ritonga<sup>1</sup>, Hasyimsyah Nasution<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : [rahmanabdul22755@email.com](mailto:rahmanabdul22755@email.com)<sup>1</sup>, [hasyimsyahnasution@gmail.com](mailto:hasyimsyahnasution@gmail.com)<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1811>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

### Abstract :

*The meaning of disasters for the people of Na IX-X sub-district often experiences misperceptions that assume that disasters are signs of supernatural things that will attack the community such as sacrifices and so on. This is inseparable from the lack of religious knowledge and the weakness of the Na IX-X sub-district community in the field of science. In fact, the disaster that occurred can be explained by science. This is where it is important for the community to reflect on the power of Allah SWT that everything happens because of Allah's permission and disasters as a form of love and a test from Allah SWT. Getting Allah's love so that disasters and punishments can be asked to be kept away by Allah SWT. The purpose of the study was to increase positive changes in the community in terms of physical and piety. The quality of peace of mind during a disaster and religious psychology towards religious teachings greatly influence the desired end result. The research method used is qualitative descriptive tahlili, data obtained through interviews, documentation and literature studies of related verses are then processed into a manuscript. The theory used is the theory of monistic religious psychology proposed by William James. This theory suggests that religious experience is the result of the integration of thoughts, feelings and desires and the role of religion in influencing human psychology. The results of this study indicate that the ratib tolak bala is very related to the values of Surah At-Thaghabun verse 11 and Al-Hadid verse 22, namely disaster as a test, an eraser of sins and a means of getting close to Allah.*

**Keywords :** Ratib, Ward off disaster, Syadziliyah, Disaster

### Abstrak :

Pemaknaan musibah bagi masyarakat kecamatan Na IX-X sering kali mengalami mispersepsi yang menganggap bahwa musibah itu pertanda hal ghoib yang akan menyerang masyarakat seperti tumbal dan lain sebagainya. Hal ini tidak terlepas karena awam nya ilmu agama dan kelemahan masyarakat kecamatan Na IX-X di bidang sains. Padahal musibah itu terjadi dapat dijelaskan oleh sains. Disinilah penting masyarakat tadabbur terhadap kekuasaan Allah SWT bahwa segala sesuatu itu terjadi karena izin Allah dan musibah sebagai bentuk cinta dan ujian Allah SWT. Mendapatkan cinta Allah agar musibah serta adzab dapat kita minta dijauhkan oleh Allah SWT. Tujuan penelitian yaitu terjadi peningkatan perubahan positif masyarakat pada aspek fisik dan taqwa. Kualitas ketenangan jiwa saat musibah serta psikologi agama terhadap ajaran agama sangat mempengaruhi hasil akhir yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif tahlili, data-data yang didapat melalui wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan ayat yang berkaitan kemudian diolah hingga menjadi naskah. Adapun teori yang digunakan

adalah teori psikologi agama monistik yang dicetuskan oleh william james. Teori ini mengemukakan bahwa pengalaman religius adalah hasil dari integrasi pikiran, perasaan dan keinginan serta peran agama dalam mempengaruhi psikologi manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan ratib tolak bala sangat relate dengan nilai-nilai surah At-Taghabun ayat 11 dan Al-Hadid ayat 22 yakni musibah sebagai ujian, penghapusan dosa dan sarana dekat dengan Allah.

**Kata Kunci:** Ratib, Menangkal Bencana, Syadziliyah, Bencana

## PENDAHULUAN

Tarekat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan. Salah satu tarekat yang masih eksis dan berkembang di berbagai daerah adalah **Tarekat Syadziliyah**. Tarekat Syadziliyah adalah tarekat yang didirikan oleh Abu Hasan Asy-Syadzili pada pertengahan abad ke-13 M. (Ni'mah, 2012) Ajaran-ajaran tarekat syadziliyah banyak dibahas oleh Pengikut tarekat Naqsabandiyah di Indonesia, cukup banyak tersebar di berbagai daerah termasuk Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Tengah. Terkhusus di Sumatera Utara, lokasi pusat perguruan tarekat Naqsabandiyah yaitu di Babussalam, kabupaten Langkat yang masuk menjelang pertengahan abad 13 H/19 M. (Siregar, 2011)

Tarekat syadziliyah merupakan tarekat yang dikenal dengan praktik zikir dan amalan tertentu yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah serta memberi perlindungan dari berbagai bahaya. Salah satu amalan yang banyak dilakukan oleh para pengikut tarekat ini adalah **ratib tolak bala**. Amalan ini dipandang sebagai cara untuk memohon perlindungan dari segala macam bala atau musibah yang dapat menimpa kehidupan.

Ratib tolak bala tarekat syadziliyah merupakan amalan dari petuah penyebar tarekat naqsabandiyah di Sumatera Utara desa Besilam kabupaten langkat yakni syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsabandi yang berisi dzikir-dzikir dan doa perlindungan kepada Allah SWT atas bala yang akan menimpa dan musibah yang telah menimpa baik individu maupun kelompok. (Ratib tolak bala merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang setelah salat Isya, Biasanya pada malam hari secara berjamaah. Tujuannya adalah untuk mengusir dan menolak bencana serta ancaman, semata-mata sebagai bentuk permohonan penurunan keselamatan kepada Allah SWT. Ritual Ratib tolak bala ini memiliki tiga unsur yaitu pemeliharaan budaya, nilai spiritual dan kohesi social. Kecamatan Na IX-X adalah salah kecamatan penerima tarekat naqsabandiyah yang mengamalkan ratib tolak bala. Bagi 50 % masyarakat Kecamatan Na IX-X menganggap keberadaan amalan ini bukan hanya dilihat sebagai praktik spiritual, namun juga sebagai suatu bentuk keyakinan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Mengingat bahwa 50 % habit masyarakat seperti remaja dan bapak-bapak terindikasi maling sawit dan miras.

Di sisi lain, Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam, selalu memberikan petunjuk yang relevan untuk kehidupan manusia. Salah satu ayat yang sering dijadikan referensi dalam memahami takdir dan ujian kehidupan adalah **Surah At-Taghabun ayat 11** dan dikuatkan oleh Al-Hadid ayat 22.

Ayat-ayat ini menyatakan bahwa segala bentuk ujian dan musibah yang terjadi di dunia adalah bagian dari takdir Allah yang harus dimaknai Ujian, penghapus dosa dan mendidik hambanya agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang pada akhirnya membawa kebaikan bagi orang-orang yang beriman. Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam bahwa dalam menghadapi ujian hidup, mereka harus tetap bersabar dan bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan memberikan ketenangan dan keteguhan hati karena semua yang terjadi telah tertulis di lauh mahfudz. (Tohir, 2025)

Hubungan antara amalan **ratib tolak bala syadziliyah** dalam tarekat Naqsyabandiyah dan ajaran dalam **Surah At-Taghabun ayat 11 dan Al-Hadid ayat 22** menjadi poin dalam penelitian ini. Amalan ratib ini diharapkan dapat menjadi sarana perlindungan dari musibah, sementara ayat tersebut mengajarkan tentang ketabahan dalam menghadapi ujian yang datang dari Allah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana amalan ratib tolak bala dalam praktik tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Na IX-X dapat dipahami dalam konteks ajaran Al-Qur'an, khususnya **Surah At-Taghabun ayat 11 Al-Hadid ayat 22**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas baik berupa wawancara, dokumentasi, Observasi atau rekaman. Selain itu, studi keperpustakaan atau *library research* sebagai suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti buku, jurnal, majalah, karya ilmiah dan sebagainya atau dalam istilah metode penafsiran penelitian ini menggunakan metode tahlili untuk menjelaskan maksud dari kedua ayat pembahasan.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder (sumber data pokok dan sumber data penunjang). Sumber data primer penelitian berupa observasi, dokumentasi, rekaman dan wawancara terhadap tokoh agama kecamatan NA IX-X yakni ustadz khalifah mansur sebagai imam ratib tolak. Data-data yang di dapat melalui wawancara kemudian di video sehingga menghasilkan sebuah kepastian data dan kevalidannya, kemudian hasil dari wawancara dengan narasumber di tulis basah oleh penulis secara bertahap supaya di dapati data yang akurat. Setelah melakukan wawancara kemudian penulis melakukan observasi terhadap sebagian kecil warga kecamatan NA IX-X tentang perspektif mereka tentang musibah serta penyelesaian musibah lewat ratib tolak bala. Penulis mengambil dokumentasi kegiatan ratib tolak bala sebagai bukti validasi penelitian.

Sumber data sekunder berupa studi kepustakaan atau *library research* yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti buku, jurnal, majalah, karya ilmiah dan sebagainya. Data penelitian yang diperoleh dari hasil kajian pustaka berdasarkan buku-buku referensi yang mengkaji tentang

pembahasan terkait judul penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tarekat Syadziliyah**

Tarekat Syadziliyah dan Naqsyabandiyah adalah dua tarekat sufi yang memiliki sejarah dan perkembangan yang berbeda. Berikut adalah informasi tentang kedua tarekat tersebut: Tarekat Syadziliyah: Didirikan oleh Abu'l-Hassan al-Syadzili pada abad ke-13 Masehi. Tarekat ini berkembang di Afrika Utara dan memiliki pengaruh besar dalam bidang spiritualitas dan tasawuf. Tarekat Naqsyabandiyah: Didirikan oleh Baha-ud-Din Naqshband Bukhari pada abad ke-14 Masehi. Tarekat ini berkembang di Asia Tengah dan memiliki pengaruh besar dalam bidang spiritualitas dan tasawuf di wilayah tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Tarekat Syadziliyah lebih dulu berdiri daripada Tarekat Naqsyabandiyah, dengan perbedaan sekitar satu abad. Salah satu amalan tarekat syadziliyah yaitu ratib tolak bala. Amalan ratib tolak bala ini adalah amalan yang sering dilakukan oleh jamaah tarekat naqsyabandiyah kecamatan Na IX-X sebab sejalan dengan tujuan spiritual tarekat naqsyabandiyah yakni mensucikan hati dan mengenal Allah.

### **2. Makna ratib tolak bala**

Ratib tolak bala merupakan bagian yang sangat vital dalam agama dan dibutuhkan bagi umat saat ini. Banyak peristiwa yang terjadi sekarang ini seperti musibah alam meliputi banjir, tanah longsor, gempa, tsunami dan lain lain merupakan kehendak Allah SWT yang telah banyak disinggung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menyinggung bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi disebabkan oleh ulah tangan manusia, terbukti bahwa kebanyakan musibah-musibah yang terjadi tidak sepenuhnya proses alamiah. (Ratnasari & Chodijah, 2020) Beranjak dari sini menunjukkan bahwa musibah bisa di klasifikasikan menjadi 3 yakni musibah alam, musibah non alam dan musibah sosial. Musibah alam yaitu musibah yang terjadi sebab faktor alam. Musibah non alam yaitu musibah terjadi sebab non alam seperti wabah penyakit, kegagalan teknologi dll. Musibah sosial yaitu musibah sebab ulah manusia seperti korupsi, konflik sosial, pencurian, syirik, teror. Dll. (Setyorini, 2023)

Musibah yang terjadi menyebabkan banyak sektor terganggu seperti ekonomi masyarakat yang melemah, ibadah terhambat bantuan sosial kurang tersalurkan dengan baik bahkan tidak sedikit manusia menjadi panik, trauma serta kesehatan mental terganggu. Perlu adanya antisipasi baik dari pemerintah terhadap rakyatnya maupun pribadi sendiri dalam menghadapi musibah. Sangat dibutuhkan ketenangan, ketabahan serta tawakkal untuk mengusir rasa gelisah dan tidak nyaman dengan berdzikir kepada Allah. (Burhanuddin, 2020) Salah satu dzikir yang bisa dilakukan yaitu dengan ratib tolak bala tarekat syadziliyah.

Ratib dalam bahasa arab artinya "yang teratur, tetap dan tidak bergerak".(Maula, 2021) Dalam tasawuf, ratib merupakan serangkaian dzikir dzikir yang disusun oleh seorang ulama guru tarikat agar dibaca pada waktu tertentu sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh guru tersebut. (Pratama, Hartati, & Hasyim, 2022) Tolak bala merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk mengusir wabah yang sudah datang maupun yang akan datang.

(Farhan, 2022) Tarekat Syadziliyah merupakan salah satu aliran tarekat tasawuf yang didirikan oleh Abu Hasan Asy-Syadzili pada pertengahan abad ke-13 M. (Islamiyati, 2022) Ratib tolak bala adalah serangkaian dzikir-dzikir yang disusun sebagai bentuk ikhtiar dan doa supaya bala dijauhkan.

Ratib tolak bala sudah banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, berbagai musibah yang timbul di masyarakat seperti banjir tsunami kegagalan panen dan lain-lain yang menjadi alasan masyarakat Indonesia melaksanakan tolak bala. Dalam penelitian ini, objek kajian penelitian kami yaitu kecamatan Na IX-X kabupaten Labuhanbatu Utara provinsi Sumatera Utara. Sebuah wilayah yang topografinya merupakan pengunungan dengan mata pencaharian masyarakat yaitu karet, kelapa sawit. Wilayah yang disisiri banyak sungai sungai besar yang sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sebab keasrian, kebersihan dan kejernihan sungainya. Masyarakat kecamatan Na IX-X sangat bergantung pada alam ini untuk keberlanjutan hidup mereka, Hal inilah yang menjadi tonggak awal permasalahan, ketika semua itu tidak sesuai keinginan atau alam sedang tidak baik-baik saja mereka gelisah, panik serta menganggap bencana yang terjadi sebab alam sedang meminta tumbal. Hal ini sangat dilarang dalam islam. Musibah yang terjadi merupakan ujian, penghapus dosa serta sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### 3. Musibah Sebagai Ujian Dari Allah SWT

#### Tinjauan penafsiran surat At-Taghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Penafsiran QS At-Taghabun ayat 11 telah dikaji melalui pendekatan tafsir tahlili, yang menitikberatkan pada analisis tekstual dan kontekstual ayat. QS At-Taghabun ayat 11 membahas tentang musibah sebagai bagian dari takdir yang harus diterima dengan ikhlas oleh setiap muslim karena setiap musibah memiliki hikmah tersembunyi. Penafsiran para ulama terhadap ayat ini menyoroti beberapa poin penting.

Pertama, musibah yang menimpa seseorang bisa jadi merupakan ujian dari Allah untuk mengukur tingkat keimanan dan kesabarannya. Orang-orang yang beriman ketika ditimpa musibah harus menanamkan di dalam jiwa dan raga bahwa musibah itu takdir Allah SWT dalam bentuk kasih sayang-Nya.

Kedua, musibah juga dapat berfungsi sebagai penghapus dosa bagi yang mengalaminya, jika diterima dengan sabar dan ikhlas. (Halim, Munandar, & Harahap, 2022)

Ketiga, melalui musibah, Allah ingin mendidik hamba-Nya agar lebih mendekatkan diri kepada-Nya, mengingatkan mereka akan sifat ketidakabadian dunia, dan mengarahkan mereka untuk berserah diri kepada kehendak-Nya. (Muktapa, 2023)

Dalam tafsir Al-Marâghi disebutkan, orang mukmin memiliki 2 kewajiban dalam kaitannya dengan ayat di atas, pertama wajib berupaya sekuat tenaga guna mendatangkan kebaikan serta menolak bencana semampu-mampunya,

kedua mereka mesti bertawakkal kepada Allah sesudah itu, serta meyakini kalau segala sesuatu itu berlangsung berdasarkan qadha serta qadar-Nya. Sehingga mereka tidak bersedih serta sulit kalau musibah menimppa dirinya, serta tidak pula larut dalam kesenangan jika diberi nikmatnya. (Muzaki, 2024)

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya sikap tawakal dan sabar dalam menghadapi musibah. Sikap tersebut bukan hanya merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah, tetapi juga sebagai cara untuk mendapatkan pahala dan kedekatan dengan-Nya. Dalam konteks sosial, pemahaman tentang musibah ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih tabah dan berempati, serta menghindari sikap putus asa atau menyalahkan keadaan. (Tohir, 2025)

Kecamatan NA IX-X merupakan daerah yang memiliki banyak sungai-sungai jernih, asri dan sejuk seperti sungai desa Meranti Omas beserta terus alirannya hingga ke kelurahan Kota Batu yang mana ini menjadi demonstrasi kebutuhan primer masyarakat. Selain itu, banyak masyarakat yang mengandalkan sungai ini sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang dan pangan yakni dengan berjualan karena memang sungai ini dijadikan sebagai objek wisata. Disekitaran sungai juga terdapat banyak sekali air mata air yang keluar dari pecahan batu yang memiliki rasa manis dan menyegarkan. Air ini ditampung oleh masyarakat untuk dijadikan air minum rumah dan ada juga yang membuka usaha dengan produk air isi ulang galon. Melihat anugerah ini yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sudah pastilah mereka sangat amat betul menjaganya dari pencemaran lingkungan dan tidak ingin potensi ini hilang begitu saja.



Gambar 1 : Aliran sungai desa Meranti Omas

Namun alam tidak bisa diprediksi, ketika alam Indonesia sudah memasuki musim hujan, wilayah kecamatan NA IX-X pun tidak akan luput dari terjangan hujan, baik hulu maupun hilir akan diterpa hujan sehingga mengakibatkan sungai meluap hingga ke melebihi batas wajar banjir. Sungai meluap hingga ke jalan yang berjarak 20 m dari dasar permukaan sungai. Ini mengakibatkan akses air minum bersih, objek wisata dan produk isi ulang air galon menjadi terhambat bahkan hingga berbulan-bulan baru bisa pulih normal. Akibatnya masyarakat kesusahan air minum hingga harus banting stir mencari pendapatan lain.

Data menunjukkan 50 % warga kecamatan NA IX-X terkhusus warga desa sangat mengandalkan sumber air minum dari air mata air ini sehingga warga sangat kesusahan. Masyarakat panik atas insiden ini. Ditambah lagi 50 %

masyarakat kualitas pengetahuan mereka rendah. Mereka menganggap kebenaran pengetahuan berdasarkan mitos bukan pada riset dan penelitian Padahal sebaliknya. (Farihah, 2015) ini menjadi masalah baru yang terus bergulir dan menjadi tonggak awal mereka mendesak ratib tolak bala. Masyarakat menganggap musibah meluapnya debit sungai ini secara terus menerus adalah sebab sungai meminta tumbal. Tumbal berupa seekor kepala kambing jantan yang dibuang ke sungai, Tumbal ini harus dilakukan supaya tidak menelan korban jiwa manusia dan agar sungai kembali normal. Tentunya ini didasari karena ketakutan masyarakat tewas sebagai tumbal. Anggapan seperti ini termasuk ke dalam syirik yang sangat tegas dilarang oleh Allah SWT.



Gambar 2 : Sungai meluap

Islam dengan tegas melarang perbuatan apapun yang mengarah kepada syirik, baik itu syirik (riya) (Salsabila & Zulaiha, 2021) kecil maupun syirik besar yang sampai menyukutkan Allah dengan yang lain. (Billa, 2023) Fenomena syirik dikalangan masyarakat terjadi sebab jauhnya dan lalainya mereka dari ajaran tauhid. (Hasiah, 2020) Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa (4) ayat 48 :

فَقَدْ بِاللَّهِ يُشْرِكُ وَمَنْ ۖ يَشَاءُ لِمَنْ ذَلِكَ دُونَ مَا وَيَعْفُرُ بِهِ يُشْرِكُ أَنْ يَغْفِرَ لَا اللَّهُ إِنَّ عَظِيمًا إِذْمَا افْتَرَى

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Dalam ayat ini, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Tabrani dari abu Ayyub, bahwa suatu ketika seseorang mengadu kepada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah, keponakan laki-laki saya tinggal bersama saya. Dia selalu melakukan perbuatan haram dan tidak mau meninggalkannya". Lalu beliau bertanya: "Apa agamanya?" Ibnu Majah: "Dia sholat dan mengesakan Allah swt". Lalu Rasulullah saw bersabda: "Mintalah agamanya darinya. Jika ia enggan melakukan Nya, beli saja agamanya". Lalu pria tersebut tadi melakukan perintah beliau. Namun keponakannya enggan melakukannya (menjual Agama-nya). Kemudian pria tadi datang kembali menemui Rasulullah saw seraya berkata: "Wahai Rasulullah, ternyata ia sangat sayang kepada Agama-Nya", maka turunlah ayat ini. (Junaid & Tahir, 2024)

Masyarakat kemudian meminta ke khalifah mansur agar ratib tolak bala segera dilaksanakan sebab sungai dan tumbal ini. khalifah mansur kemudian menyetujui ratib segera dilakukan namun bukan karena tumbal tadi tetapi karena musibah ini datang dari Allah dan sebagai usaha meminta kepada Allah agar musibah ini cepat selesai karena semua orang pasti tidak ingin mengalami sesuatu yang tidak ia nyaman dengan itu dalam jangka waktu yang lama.

#### 4. Musibah Penghapus Dosa

##### Tinjauan penafsiran surat Al-Hadid ayat 22

Ayat ini sebagai bayan at-taqrir terhadap at-taghabun ayat 11

نَبْرَاهَا أَنْ قَبْلَ مِنْ كِتَابٍ فِي إِيَّا أَنْفُسِكُمْ فِي وَلَا الْأَرْضِ فِي مُصِيبَةٍ مِنْ أَصَابَ مَا  
يَسِيرَ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ إِنْ

Artinya : Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan ( tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Al-Hadid ayat 22)

Allah menciptakan segala sesuatu dengan tujuan dan hikmah, termasuk musibah yang menimpa manusia. Menurut Ar-Razi, musibah ada dua jenis: yang terkait dengan alam, seperti banjir atau gempa, dan yang menimpa individu, seperti sakit atau kematian. Musibah ini tidak terjadi tanpa alasan, dan harus dimaknai dengan bijaksana.

Imam Al-Qurtubi menjelaskan bahwa musibah adalah segala penderitaan yang dialami oleh mukmin, dan meskipun bisa ringan atau berat, semuanya sudah diatur oleh Allah dan menjadi bagian dari takdir-Nya. Oleh karena itu, manusia harus bersikap sabar dan bijaksana, menerima takdir dengan ikhlas setelah berusaha sebaik mungkin. (Rahim, 2021) Menurut Quraish Shihab musibah tidak selalu berkonotasi bencana tetapi lebih luas dari itu seperti baik dan buruk serta anugerah ataupun kutukan. (Agustian, 2024) Sebagaimana Allah berfirman :

وَأَرْسَلْنَاكَ ۖ نَفْسِكَ فَمِنْ سَيِّئَةٍ مِنْ أَصَابِكَ وَمَا ۖ اللَّهُ فَمِنْ حَسَنَةٍ مِنْ أَصَابِكَ مَا  
شَهِيدًا بِاللَّهِ وَكَفَى ۖ رَسُولًا لِلنَّاسِ

Artinya : Apa saja nikmat yang kamu peroleh dari Allah, dan Apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutus menjadi rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. (An-nisa' Ayat 79)

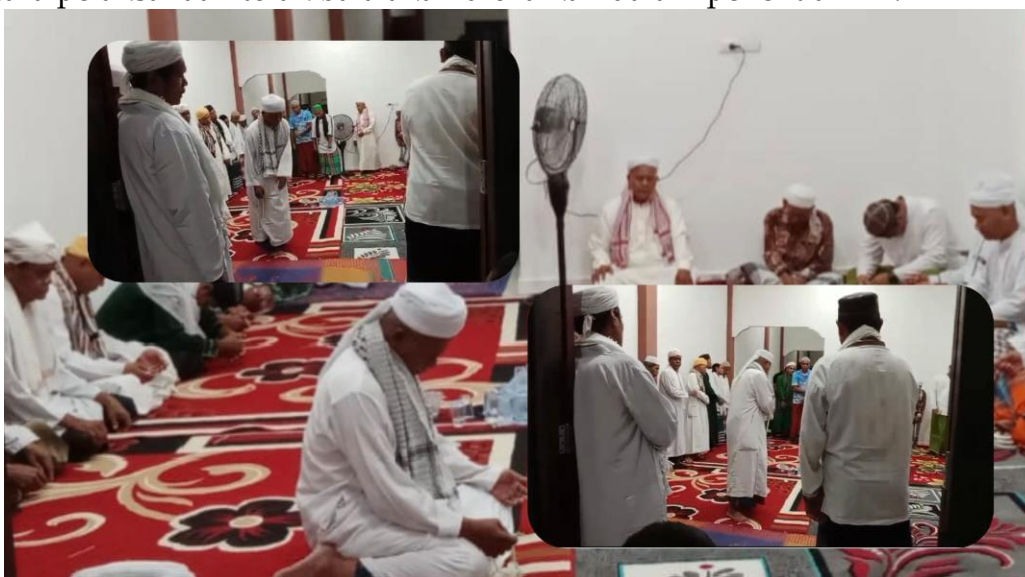
Semua sudah ditulis dalam Lauh Mahfuzh, kitab yang menyimpan Warna warni kehidupan yang terjaga kerahasiaan dan tidak diketahui isinya oleh satupun makhluk Allah SWT sejak zaman azali. (Suriyati, 2020)

Berdasarkan penjelasan para mufassir tentang ayat at-taghabun ayat 11 dan al-hadid ayat 22, ada 3 indikator umum yaitu musibah sebagai ujian dari Allah, musibah sebagai penghapus dosa dan musibah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Indikator umum inilah yang dijadikan peneliti sebagai acuan untuk mengklasifikasikan amal-amal ratib tolak bala warga tarekat syadziliyah kecamatan NA IX-X kemudian dilakukan penelitian terhadap tingkat keberhasilan amal-amal ini dalam mengubah habit masyarakat dimaksudkan dalam 3 indikator umum.

Salah satu proses pengumpulan data yang kami lakukan yaitu dengan wawancara terhadap salah seorang narasumber tokoh agama yang kami yakini

beliau adalah orang alim sebab beliau salah satu khalifah tarekat naqsabandiyah yang mengamalkan ratib tolak bala dan sering menjadi imam ratib tolak bala yaitu khalifah mansur. Kami bertanya kepada beliau tentang apa itu ratib tolak bala, filosofi, indikator umum makna at-taghabun ayat 11 dan al-hadid ayat 22, bacaan-bacaan dan amalan-amalan ratib tolak bala serta dampak nyata amalan tersebut terhadap habit masyarakat kecamatan NA IX-X. Beliau menyambut kami dengan baik dan ramah sehingga proses wawancara berlangsung lancar.

Musibah sebagai penghapus dosa ketika kita menerimanya dengan sabar dan tabah serta kita harus yakin bahwa musibah diberikan kepada kita karena kitalah yang mampu mengembannya. Ratib tolak bala sebagai penghapus dosa karena didalamnya berisikan dzikir-dzikir dan doa perlindungan kepada Allah atas bala yang ada dan dijauhkan dari bala yang ada di depan mata. Mengenai tata cara pelaksanaan tolak bala akan diuraikan dalam penelitian ini.



Gambar 3 : Ratib tolak bala tarekat syadziliyah

Ratib tolak bala tarekat syadziliyah dilaksanakan pada salah satu dari 3 waktu berikut yaitu setelah sholat subuh, setelah sholat ashar atau setelah sholat isya. Ratib tolak bala Khalifah mansur sebagai imamnya memilih setelah sholat isya sebab waktu lebih santai dan panjang serta dilaksanakan di lapangan. Sebelum dilaksanakan ratib tolak bala, khalifah mansur dengan tegas mendakwahi masyarakat bahwa musibah yang menimpa semuanya adalah ujian bukan karena adzab sebab masyarakat kecamatan NA IX-X terkhusus wilayah desa adalah warga bumi tarekat naqsabandiyah/syadziliyah, hanya karena aspek mitos yang masih kuat tentang hakikat kebenaran. Setelah mendakwahi kemudian diadakan ratib dengan semua posisi berdiri serta mengitu instruksi dari imam ratib. Dzikir dengan posisi berdiri supaya tidak ada rasa ngantuk dan rasa malas ketika menghayati kalimat-kalimat dzikir. Berikut bacaan-bacaan dzikir ratib tolak bala tarekat syadziliyah.

#### RATIB TOLAK BALA

Artinya		Dzikir	N o
Tidak ada tuhan selain Allah,	3 x	اللهِ إِلَّا إِلَهَ لَا	1

Tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan yang Maha Raja, Maha Benar, dan Maha Nyata	3 x	المبين الحق الملك الله إلا إله لا		2
Maha Menaklukkan	3 x	القهار يا الله يا		3
Wahai Sang Mahahidup dan Sang Mahamandiri	3 x	قَيُّومٌ يَا حَيُّ	الله قَيُّومٌ يَا حَيُّ يَا	4
Ya allah yang maha memberi	3 x	الله يا الوهاب		5
Ya allah yang maha lembut.	3 x	الله يا لطيف يا		6
Ya allah....ya allah...ya allah.	3 x	الله يا الله يا الله		7
Allah....allah...allah.	3 x	الله الله الله		8

### 5. Musibah Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah

Ratib tolak bala tarekat syadziliyah sangat mempengaruhi psikologi agama masyarakat kecamatan Na IX-X terhadap ketenangan jiwa serta sabar menerima ujian Allah SWT. Hal ini sangat penting karena selain mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir-dzikir demikian juga dapat menumbuhkan semangat diri dalam melawan penyakit dan menjaga kesehatan mental. Saat peneliti melakukan wawancara terhadap sebagian masyarakat kecamatan Na IX-X dan terkhusus kepada warga Desa Meranti Omas yang lebih sering melakukan ratib tolak bala didapati bahwa 50 % warga mengalami peningkatan ketaqwaan seperti surplus daya tampung mesjid karena warga terdampak semakin rajin sholat, surplus sedekah sebagai bentuk tolong menolong warga desa lain serta tidak stres menghadapi musibah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Perubahan Positif Setelah Ratib Tolak Bala Kecamatan NA IX-X

Kelompok	Aspek peningkatan				
	Fisik	Range	Taqwa	Range	Simpulan
Dewasa	Ketenangan jiwa	70 % naik	Tawakkal	70 %	Bagus
	Kriminal (maling sawit)	0 %	Sabar	70 %	Bagus sekali
	Dana desa lebih bermanfaat	80 %	Sedekah	50 %	Baik
Manula	Penyakit bawaan tidak kambuh	50 % stagnand	Tawakkal	80 %	Bagus
	Stres	5 %	Pengamalan dzikir-dzikir	80 %	bagus

			tarekat		
--	--	--	---------	--	--

Dari tabel diatas menunjukkan perubahan-perubahan positif terjadi seiring dengan berjalannya hari setelah dilakukannya ratib tolak bala. Data diatas menunjukkan pada kelompok dewasa bagian aspek fisik yang terdiri dari kalangan umur 25-50 tahun menunjukkan perubahan positif pada aspek fisik meliputi ketenangan jiwa (tidak panik) di angka 70 % menandakan kelompok dewasa sudah bisa menangkis serangan serangan negatif pikiran seperti suudzon terhadap ujian Allah SWT.

Data diatas juga menunjukkan tingkat kriminal seperti maling sawit menurun hingga 0 % serta dana desa terlihat jelas kegunaannya dan dirasakan oleh masyarakat. Pada aspek taqwa juga mengalami kenaikan tentunya seperti kualitas tawakkal dan kesabaran menunjukkan kesimpulan bagus diangka 70 %.

Manula adalah manusia lanjut usia yang mana sangat rentan sakit apabila terdapat tekanan batin dan tekanan fisik. Tabel diatas menunjukkan penyakit bawaan manula seperti asma dan penyakit jantung tidak menunjukkan peningkatan kambuh tetapi cenderung stagnand serta tidak terdapat stres yang berlebihan manula terhadap musibah yang menimpa mereka.

Masyarakat kecamatan Na IX-X juga ketika ditanya mengenai musibah yang menimpa mereka setelah beberapa hari semenjak tolak bala dengan penuh sadar dan keridhoan mengatakan bahwa musibah itu sebagai bentuk cinta Allah, ujian dan sarana mendekatkan diri pada Allah bukan karena tumbal atau hal syirik lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa psikologi agama sangat mempengaruhi keberhasilan suatu amalan agama seperti ratib tolak bala tarekat syadziliyah karena dipengaruhi keyakinan, penuh pengharapan sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan alam bawah sadar manusia.

## KESIMPULAN

Ratib tolak bala sangat berbanding lurus dengan nilai-nilai yang terpaut dalam surah at-taghabun ayat 11 dan surah al-hadidi ayat 22. Kedua surah ini sepakat menyatakan bahwa musibah yang datang menimpa suatu kaum adalah ujian penghapus dosa dan sarana supaya lebih dekat dengan allah semua nilai-nilai tersebut diaktualisasikan dalam amalan tarekat syadziliyah ratib tolak bala yang berisi keyakinan sosial, dzikir-dzikir serta praktik psikologi agama yang kuat. Ratib tolak bala membantu secara fisik dan taqwa menjadi tidak mudah down serta hati menjadi lebih tenang sebab allah beri petunjuk kepada hati kita.

Hal ini membuktikan bahwa ratib tolak bala dapat di konsumsi oleh masyarakat lebih luas ast menjadi salah satu acara antisipasi kita terhadap musibah serta tentu nantinya dibarengi dengan kecakapan ilmu sosial dan sains supaya lebih paham betul akan seluk beluk musibah yang terjadi. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan sumbangsih pada tema dan masalah ini dalam disiplin ilmu psikologi agama yang lebih mendalam sebagai tambahan bahan kajian www terhadap metode pengkalan living Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. A. (2024). *Tabiat manusia dan musibah menurut penafsiran m. quraish shihab (kajian tafsir tematik tafsir al-misbah)*.
- Billa, S. (2023). Kajian tentang Syirik dalam Perspektif Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 101–112.
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>
- Farhan, I. (2022). *TRADISI TOLAK BALA DALAM PERSPEKTIF*. 12(2), 224–238.
- Fariyah, I. (2015). Filsafat Materialisme Karl Marx. *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 3(2), 431–454.
- Halim, A., Munandar, M., & Harahap, S. A. (2022). Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)*, 5(2), 24. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14671>
- Hasiah. (2020). Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Yurisprudencia*, 3(1), 83–102.
- Islamiyati, R. (2022). Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 22(1), 137–156. <https://doi.org/10.14421/ref.v22i1.3256>
- Junaid, J., & Tahir, A. (2024). *JURNAL AL-WAJID JURNAL AL-WAJID*. 5(1), 18–35.
- Maula, N. (2021). Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran*, 2(2), 8–11.
- Muktapa, M. S. (2023). *Fungsi musibah dalam al- qur'ān (studi komparatif tafsir fi zilāl al - qur'ān dan tafsir al -mishbah )*.
- Muzaki, R. (2024). *Studi Ayat-Ayat Musibah Dalam Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab*.
- Ni'mah. (2012). *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jamaah Tarekat Syadziliyah*. 7–39.
- Pratama, A. K., Hartati, H., & Hasyim, A. F. (2022). Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.24235/jshn.v4i2.12989>
- Rahim, J. B. A. (2021). Hikmah Musibah dalam Tafsir Quran Surat Al Hadiid Ayat 22-23 Dan Relevansinya Dengan Pemulihan Trauma. *Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam*, 55.
- Ratnasari, J., & Chodijah, S. (2020). Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 05(01), 121–136. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1>.
- Salsabila, H., & Zulaiha, E. (2021). Riya' Perspective of Thematic Interpretation in the Qur'an Riya' Perspektif Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 457–466.
- Setyorini, F. A. (2023). Menakar Paradigma Penanggulangan Bencana Melalui Analisis Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan

- Bencana. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 5(2), 97-113.  
<https://doi.org/10.24076/jspg.v5i2.1376>
- Siregar, L. H. (2011). TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYAIKH ABDUL WAHAB ROKAN: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 35(1), 59-77.  
<https://doi.org/10.30821/miqot.v35i1.131>
- Suriyati, S. (2020). Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 36-51.  
<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>
- Tohir, M. (2025). PENAFSIRAN AYAT MUSIBAH DALAM QS. AT-TAGHABUN (Kajian Tafsir Tahlili QS. At-Taghabun Ayat 11). 2(2), 598-607.